



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP EKONOMI NASABAH DAN PEMODAL PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

Akhmad Amien Mastur, Engkur

Email: amien_mastur@yahoo.co.id

- 1) Universitas Trisakti
- 2) Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta

Informasi Artikel

Terima tgl/bln/tahun
Revisi tgl/bln/tahun
Disetujui tgl/bln/tahun

Kata kunci:
**BPRS, PDB
UMKM, ROE,
Bank Syariah**

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Laba Lancar, Total Biaya, Simpanan Mudharabah, Total Pembiayaan, Biaya Tidak Lancar, Biaya Promosi, Biaya Riset, Akun DPK pada PDB UMKM sebagai nasabah ekonomi BPRS dan ekonomi investor berupa Return On Equity (ROE) pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) secara nasional di Indonesia periode tahun 2014-2018 dan menganalisis perbedaan dari ekonomi pelanggan dengan ekonomi pemodal berdasarkan dominasi.

Metode penelitian menggunakan kuantitatif yang menganalisis data berupa numerik. Dengan objek penelitian 167 BPRS secara nasional, dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank Syariah, otoritas Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga, modal disetor, simpanan mudharabah, jumlah rekening nasabah berpengaruh baik terhadap PDB UMKM (Y2), laba saat ini, Total biaya, biaya promosi, biaya penelitian berpengaruh terhadap ROE (Y1). Secara sederhana dapat disintesis bahwa ekonomi pemodal mampu memberikan pengaruh terhadap ekonomi pelanggan sedangkan ekonomi pelanggan tidak memberikan pengaruh terhadap ekonomi investor.

A B S T R A C T

Keywords:
BPRS, MSME
GDP, ROE,
Islamic Bank

This study aims to analyze the factors that influence Third Party Funds, Paid-in Capital, Current Profit, Total expenses, Mudharabah Deposits, Total Financing, Non-Current expenses, Promotion Costs, Research Costs, DPK Accounts on MSME GDP as BPRS economic and economic customers. investors in the form of Return On Equity (ROE) at Sharia Financing Banks (BPRS) nationally in Indonesia for the 2014-2018 period and analyze differentiation from the customer economy with the financier economy based on dominance.

The research method uses quantitative which analyzes numerical data. With the research object 167 BPRS nationally, from financial reports issued by Islamic banks, Bank Indonesia authorities, Financial Services Authority and the Central Statistics Agency.

The results of this study prove that third party funds, paid-in capital, mudharabah deposits, number of customer accounts have a good effect on MSME GDP (Y2), current profit, total expenses, promotion costs, research costs have an effect on ROE (Y1). In simple terms it can be synthesized that the investor economy is able to have an influence on the customer economy while the customer economy does not have an influence on the investor's economy.

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, dunia perbankan harus bertindak rasional dan efisien (Permono dan Darmawan, 2000) Efisiensi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan kegiatan dari suatu bank (Permono dan Darmawan, 2000; Muliaman et al 2003) dalam (Ferari dan Sudarsono, 2011:141). Perhatian pada masalah efisiensi perbankan juga bermanfaat untuk meminimalkan risiko.

Rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank ditunjukkan oleh rasio Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA). BOPO menurut Subaweh (2008) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kinerja perbankan dapat

dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan. Sedangkan Return on Asset (ROA) menurut Sudiyatno (2010) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Naufal dan Firdaus, 2017:199).

Tabel berikut menunjukkan perkembangan FDR maupun rasio kunci lainnya dari BPRS di seluruh Indonesia untuk periode tahun 2009 sampai dengan 2015 (Januari).

Tabel 1 Daftar Key Ratio BPRS tahun 2009 s/d 2015 (Januari)

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Ratio
						Des	Jan	
1 CAR	30.0%	27.5%	23.5%	25.2%	22.1%	22.8%	24.4%	1 CAR
2 ROA	5.0%	3.5%	2.7%	2.6%	2.8%	2.3%	2.3%	2 ROA
3 ROE	21.6%	14.3%	19.0%	20.5%	21.2%	16.1%	16.6%	3 ROE
4 NPF	7.0%	6.5%	6.1%	6.1%	6.5%	7.9%	9.0%	4 NPF
5 FDR	126.9%	128.5%	127.7%	121.0%	120.9%	124.2%	123.5%	5 FDR
6 BOPO	64.7%	78.1%	76.3%	80.0%	80.8%	87.8%	88.0%	6 BOPO

Sumber: Bank Indonesia (2015)

Terlihat bahwa dalam kurun waktu 2009 sampai dengan tahun 2015 (Januari), selama 6 tahun berturut-turut, nilai FDR BPRS berada di angka 100%, yaitu berturut turut 126,9%; 128,5%; 127,7%; 121,0%; 120,9%; dan 124,2%.

Sisi pembiayaan, nampak bahwa BPRS belum sepenuhnya menyalurkan pembiayaannya sesuai keinginan regulator. BPRS masih menyalurkan pembiayaan kepada non UMKM (dilihat dari sektor pembiayaannya) dan pembiayaan konsumtif (dilihat dari tujuan penggunaannya).

Tabel 2 Perkembangan Kinerja BPRS Periode 2013-2017

Indikator Kinerja	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
\BOPO	80.75%	87.79%	88.09%	87.79%	85.32%
NPF	6.50%	7.89%	8.20%	8.63%	9.68%
ROA	2.79%	2.26%	2.20%	2.27%	2.55%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Perkembangan Return On Asset (ROA) pada tahun 2013-2017 terlihat fluktuatif. Pada tahun 2013 nilai ROA BPRS sebesar 2.79% , namun terjadi penurunan menjadi sebesar 2.20% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 nilai ROA BPRS mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2015 yaitu menjadi 2.27%. Nilai ROA kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi sebesar 2.55% atau meningkat 0.28% dari tahun 2016. Fluktuasi penurunan dan kenaikan nilai ROA menunjukkan masih adanya inefisiensi yang terjadi pada BPRS.

Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Muhaemin dan Wiliasih (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Nilai NPF yang negatif dapat dijelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan NPF maka akan menurunkan perolehan laba. Hal ini dikarenakan peningkatan NPF akan mengakibatkan likuiditas yang dimiliki BPRS menjadi tersendat. BPRS akan kesulitan untuk menyalurkan kembali dana yang dimilikinya karena dana yang dimilikinya tersebut macet. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai evaluasi efisiensi pengelolaan perusahaan tersebut, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Naufal dan Firdaus (2017) dan Handayani (2016), menunjukkan bahwa sebagian besar dari BPRS belum efisien dari sisi perbandingan input terhadap outputnya. Dari kajian yang dilakukan oleh Handayani (2016) hasil perhitungan terhadap 116 BPRS di Indonesia menunjukkan hanya terdapat 9 BPRS yang efisien pada tahun 2015, nilai rata-rata efisiensi BPRS dari tahun 2011 sampai 2015 terlihat BPRS di Indonesia belum melakukan kinerja yang efisien, baik ditinjau dari efisiensi teknis maupun efisiensi skala, bahkan efisiensi BPRS di Indonesia tidak memiliki peningkatan yang signifikan. Naufal dan Firdaus (2017) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dari 12 BPRS yang terdapat di wilayah Jabodetabek hanya terdapat 3 BPRS yang mencapai tingkat efisiensi teknik 100% sedangkan 9 BPRS lainnya masih mengalami inefisiensi.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki kewajiban untuk melunasi atau disebut juga dengan likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu sehatnya perbankan syariah dalam melunasi dana para deposannya yang ingin menarik kembali kredit yang diberikan dengan menggunakan rasio FDR (*Financing*

toDeposit Ratio) (Muljono, 1996). Rasio tersebut berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka rasio likuiditas semakin kecil. Hal tersebut disebabkan karena dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin kecil (Muljono, 1999). Namun semakin kecil rasio likuiditas akan berpengaruh pada naiknya tingkat profitabilitas. Berdasarkan data statistic perbankan OJK, per September 2017 rasio Financing To Deposit Ratio (FDR) BPRS mencapai 116,49 %.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat penting bagi bank syariah karena hal tersebut berpengaruh dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang nantinya dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. DPK dalam bentuk Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah. Melalui hal tersebut peran penting likuiditas bank untuk mengukur keberhasilan bank sebagai perantara keuangan. Selain itu bank syariah memberikan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal dan bank mendapatkan bagi hasil atas pembiayaan tersebut.

Dalam Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat dan tidak ada keburukan) saja diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan atau kerugian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS Al-Mu'minin 23:1-3. Syariat Islam tidak hanya tertuju pada pengaturan cara beribadah saja, tetapi memperhatikan untuk memberi acuan dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan ekonomi juga. Konsep tersebut dirangkum dalam ekonomi syariah atau ekonomi Islam yang mengatur individu dalam ber-muamalah.

UMKM merupakan sektor potensial dalam penyaluran pembiayaan BPRS untuk menggerakkan perekonomian sektor riil. Pembiayaan yang diberikan adalah salah satu sumber modal bagi UMKM yang jumlahnya mencapai 57.8 juta unit usaha atau memiliki proporsi sebesar 99.99% dari keseluruhan jenis unit usaha di Indonesia. Pertumbuhan BPRS dari segi aset atau jumlahnya tentunya mempengaruhi perkembangan UMKM yang masih menjadi unit usaha penyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia, sebesar 96.99% dari pangsa pasar tenaga kerja (Kemenkop & UKM, 2013). Sehingga, kinerja BPRS perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk

mendukung perkembangan ekonomi sektor riil melalui UMKM (Naufal dan Firdaus, 2017:197).

Tabel 3
Pembiayaan
BPRS
Berdasarkan
Golongan
(dalam jutaan)

No	Provinsi	UKM		Selain UKM	
		Total	Presentase	Total	Presentase
1	Jawa Barat	1.081.761	43,74%	1.391.173	56,26%
2	Jawa Timur	595.041	44,65%	737.693	55,35%
3	Jawa Tengah	571.155	62,28%	345.88	37,72%
4	Banten	470.59	75,88%	149.547	24,12%

Sumber: OJK (data diolah), 2019

Tabel 3 merupakan tabel penggunaan pembiayaan BPRS berdasarkan golongan Usaha Kecil dan Menengah dan selain Usaha Kecil dan Menengah. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa BPRS Provinsi Banten memiliki penyaluran penggunaan pembiayaan tertinggi dengan presentase sebesar 75,88% atau sebesar 470.590 (dalam jutaan) dari total pembiayaan sebesar 620.137 (dalam jutaan) ke dalam golongan usaha kecil dan menengah. Sedangkan BPRS Jawa Barat presentase penyaluran pembiayaan ke dalam golongan UKM sebesar 43,74 % yaitu sebesar 1.081.761 (dalam jutaan) dan penyaluran pembiayaan kedalam golongan selain UKM sebesar 56,26% yaitu sebesar 1.391.173 (dalam jutaan).

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a) Secara parsial dan simultan terhadap ekonomi nasabah BPRS:
 1. Bagaimana pengaruh variabel X1 Dana Pihak Ketiga terhadap PDB UMKM ?
 2. Bagaimana pengaruh variabel X2 Modal Disetor terhadap PDB UMKM ?
 3. Bagaimana pengaruh variabel X3 Laba Berjalan terhadap PDB UMKM ?
 4. Bagaimana pengaruh variabel X4 Total Beban terhadap PDB UMKM ?
 5. Bagaimana pengaruh variabel X5 Deposito Mudharabah terhadap PDB UMKM ?
 6. Bagaimana pengaruh variabel X6 Total Pembiayaan terhadap PDB UMKM ?

7. Bagaimana pengaruh variabel X7 Beban Non Lancar terhadap PDB UMKM ?
 8. Bagaimana pengaruh variabel X8 Biaya Promosi terhadap PDB UMKM ?
 9. Bagaimana pengaruh variabel X9 Biaya Penelitian terhadap PDB UMKM ?
 10. Bagaimana pengaruh variabel X10 DPK Rekening terhadap PDB UMKM ?
 11. Bagaimana pengaruh variabel X11 ROE terhadap PDB UMKM ?
- b) Secara parsial dan simultan terhadap ekonomi pemilik modal BPRS:
1. Bagaimana pengaruh variabel X1 Dana Pihak Ketiga terhadap ROE BPRS?
 2. Bagaimana pengaruh variabel X2 Modal Disetor terhadap ROE BPRS?
 3. Bagaimana pengaruh variabel X3 Laba Berjalan terhadap ROE BPRS?
 4. Bagaimana pengaruh variabel X4 Total Beban terhadap ROE BPRS?
 5. Bagaimana pengaruh variabel X5 Deposito Mudharabah terhadap ROE BPRS?
 6. Bagaimana pengaruh variabel X6 Total Pembiayaan terhadap ROE BPRS?
 7. Bagaimana pengaruh variabel X7 Beban Non Lancar terhadap ROE BPRS?
 8. Bagaimana pengaruh variabel X8 Biaya Promosi terhadap ROE BPRS?
 9. Bagaimana pengaruh variabel X9 Biaya Penelitian terhadap ROE BPRS?
 10. Bagaimana pengaruh variabel X10 DPK Rekening terhadap ROE BPRS?
 11. Bagaimana pengaruh variabel X11 PDB UMKM terhadap ROE BPRS?
- c) Perbedaan variabel dalam ekonomi nasabah dan pemilik modal:
1. Bagaimana besaran perbedaan antar variabel penelitian X1 Dana

Pihak Ketiga, X2 Modal Disetor, X3 Laba Berjalan, X4 Total Beban, X5 Deposito Mudharabah, X6 Total Pembiayaan, X7 Beban Non Lancar, X8 Biaya Promosi, X9 Biaya Penelitian, X10 DPK Rekeningterhadap PDB UMKM dengan ROE BPRS ?

2. Variabel penelitian X1 Dana Pihak Ketiga, X2 Modal Disetor, X3 Laba Berjalan, X4 Total Beban, X5 Deposito Mudharabah, X6 Total Pembiayaan, X7 Beban Non Lancar, X8 Biaya Promosi, X9 Biaya Penelitian, X10 DPK Rekening, apa yang paling berpengaruh dalam ekonomi nasabah dengan ekonomi pemilik modal ?

Landasan Teori

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan adalah kepanjangan dari BPRS yang berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Semua peraturan perundang-undangan yang menyebut BPRS dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut:

- a. Akad dan aspek legalitas. Dalam BPR Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.
- b. Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasional BPR Syariah agar tidak menyimpang dari prinsip Syariah.
- c. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syariah maupun Pengadilan Agama.
- d. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemadharatan bagi pihak lain.
- e. Praktik operasional BPR Syariah, baik untuk penghimpunan maupun

penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

Tujuan dan Karakteristik BPR Syariah

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syariah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- d. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.

Dalam aktivitas operasional perbankanya berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syariah.
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pemiayaan Rakyat Syariah.
- f. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.

Kegiatan Usaha BPR Syariah

Adapun kegiatan usaha dari BPR Syariah intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syariah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPR Syariah tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam

kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR Syariah versi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - c) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
- 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
 - a) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna'.
 - b) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 - c) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
 - d) Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.
 - e) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
 - f) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah , Bank Umum Konvensional dan UUS.
 - g) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar (Fahmi: 2012: 2). Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012:3). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kondisi perusahaan, dengan menggunakan perbandingan dan ketentuan yang berlaku.

Kinerja bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa mendatang. Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan rasio laporan keuangan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang mencapai target dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya (Abdullah, 2004:120).
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Abdullah, 2004:120).
- c. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Romli, 2008:27).

Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos pos aktiva lancar dan hutang lancar (Sawir, 2009).

Alat likuid merupakan bagian dari aktiva lancar yang berfungsi untuk menjaga likuiditas Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah. Kemampuan likuiditas suatu aset tergantung pada kandungan daya cair aset (*self contained liquidity*) dan daya jual aset

(*marketability*) (Arifin, 2006:154).

Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *cash ratio* yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash ratio} = ((\text{Alat likuid yang dikuasai})/(\text{kewajiban yang segera dibayar})) \times 100\%.$$

Semakin tinggi nilai cash ratio ini, semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank tersebut.

Alat likuid terdiri dari:

1. Kas pada vault

Alat likuid ini berisi uang tunai yang dipelihara oleh bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari.

2. Giro pada Bank Sentral

Rekening giro pada bank sentral merupakan sarana transaksi antar bank, baik dalam rangka melakukan kliring, maupun untuk transaksi pinjaman antar bank atau dengan bank sentral.

3. Giro pada Bank lain

Rekening giro pada bank lain bertujuan untuk melancarkan transaksi antar bank (transfer, inkaso, transaks L/C, dan lain-lain).

4. Item-item uang tunai yang masih dalam proses inkaso

Alat likuid ini terdiri dari cek bank sentral atau bank koresponden yang belum secara efektif dikreditkan pada rekening bank pada bank sentral atau bank koresponden.

Sementara jika dilihat dari sifat aktiva bank dalam hubungannya dengan pendapatan bank (*earning*), maka alat likuid ini termasuk dalam Aktiva Tidak Produktif (*Non Earning Assets*).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:33). Kemudian Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam

hubungannya penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Hasibuan, 2007:100).

Analisis tingkat profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam perakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Return on Asset* (ROA)
- 2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas secara umum ada empat, yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Net Profit Margin*
- 3) *Return on Investment*
- 4) *Return on Network*

Berdasarkan penelitian Oktaviana (2012:148) rasio profitabilitas direpresentasikan oleh beberapa rasio antara lain :

- a) *Return on Asset*
- b) *Return on Equity*
- c) *Profit Margin*
- d) *Return on Deposit*
- e) *Return on Shereholder Capital*
- f) *Net Operating Margin*

Penelitian Terdahulu

JUDUL	PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Mon Perfoming Financing, Capital Adequacy ,	Ervina, Anindya Ardiansari	DPK, ROA, CAR, FDR	hasil penelitian, diketahui bahwa hasil uji parsial, variabel Pertumbuhan DPK dan ROA berpengaruh negatif signifikan, NPF berpengaruh negatif tidak

<p>dan Return of Aset terhadap tingkat likuiditas</p>			<p>signifikan, kemudian CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat <i>likuiditas</i> (FDR). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel Pertumbuhan DPK, ROAdan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>likuiditas</i> (FDR), sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>likuiditas</i>.</p>
<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing, Capital Adequacy , dan Return of Aset terhadap Loan To Deposit Ratiodan <i>Return On Assets</i> Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Delsy Setiawati Ratu Edo Ni Luh Putu Wiagustini (2014)</p>	<p>Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Loan To Deposit Ratio</i>, <i>Return On Assets</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>, <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif</p>

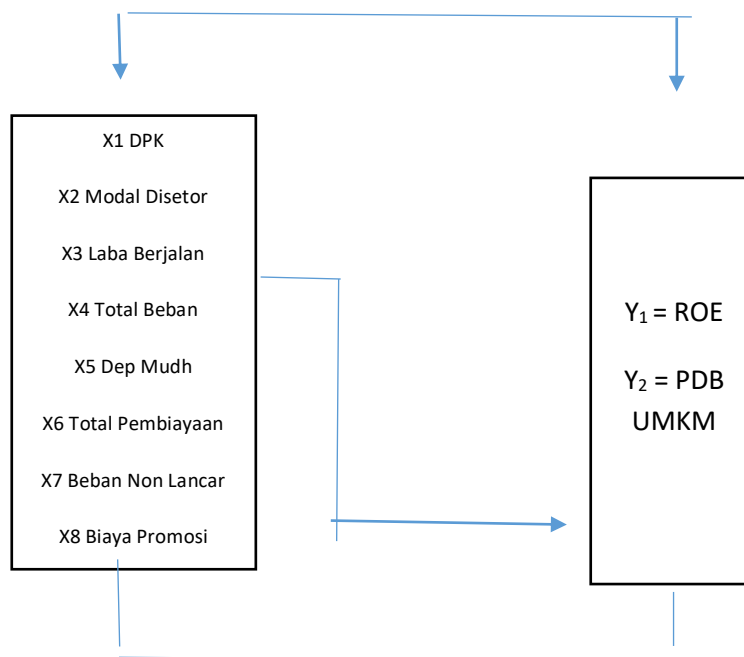
			<p>dan signifikan terhadap <i>Return</i></p> <p><i>On Asset, Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i></p> <p><i>On Assets, Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets, Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>
<p>Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang Go</p>	<p>Bambang Sudiyatno</p>	<p>Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, ROA</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).</p> <p>Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).</p> <p><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif</p>

Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2005-2008)			dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah	Muhammad Nafik H.R(2016)	PYD, BOPO, NPF, Inflasi Pertumbuhan Ekonomi. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	Berdasarkan hasil analisis Pembiayaan yang diberikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. 2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. 3. <i>Net Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank

			<p>syariah di Indonesia.</p> <p>4. Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.</p> <p>Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia</p> <p>dengan t hitung -3,650 dengan signifikan 0,001.</p> <p>6. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini seperti PYD, BOPO, NPF, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas bank syariah di Indonesia.</p>
--	--	--	--

<p>Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah Terhadap Likuiditas</p>	<p>Candra Retnowati (2016)</p>	<p>pembiayaan murabahah istishna, ijarah, mudharabah musyarakah likuiditas,</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara kelayakan model (<i>uji goodness of fit</i>) bahwa pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas,</p>
<p>Analisis Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Terhadap keberlanjutan Laba (Earnings sustainability) Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Jakarta Pusat</p>	<p>Dayun Mahesa Dewi Adam dan Prayogo P. Harto (2015)</p>	<p><i>AKO</i> <i>DST</i> <i>ZAKAT</i> <i>LO</i></p>	<p>Berdasarkan hasil analisis Variabel independen AKO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO) BSM</p> <p>Variabel independen DST positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO) BSM.</p> <p>Variabel independen ZAKAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan laba (LO) BSM</p>

Kerangka Pikir



Metodologi Penelitian

Model dalam penelitian ini melihat pengaruh ataupun hubungan dari variabel DPK, modal disetor, laba berjalan, total beban, deposito mudharabah, total pembiayaan, non lancar, biaya promosi, biaya penelitian, jumlah rekening nasabah terhadap ROE dan PDB UMKM.

Data operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) sebanyak 60 data dari bulan Januari tahun 2014 sampai dengan bulan Desember tahun 2018. Semua data dalam bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta dari sumber-sumber lainnya yang terkait.

Analisis secara garis besar akan meliputi tiga kelompok utama, yang masing-masing akan dijabarkan rinci pada sub-bab berikutnya. Tiga kelompok analisis tersebut adalah:

1. Perbandingan kinerja operasional BPRS, khususnya terkait dengan pencapaian DPK, modal disetor, laba berjalan, total beban, deposito mudharabah, total pembiayaan, non lancar, biaya promosi, biaya penelitian, jumlah rekening nasabah terhadap variable dependen, yaitu ROE dan PDB UMKM.
2. Pengolahan dan analisis terhadap data industri BPRS (kuantitatif) untuk mengetahui DPK, modal disetor, laba berjalan, total beban, deposito mudharabah, total pembiayaan, non lancar, biaya promosi, biaya penelitian,

jumlah rekening nasabah terhadap variable dependen, yaitu ROE dan PDB UMKM.

3. Pengolahan dan analisa terhadap data dan informasi yang diperoleh berdasarkan survei lapangan, untuk mengetahui :
 - a. Kendala dan permasalahan yang dihadapi BPRS dalam melakukan kegiatan operasional berupa penghimpunan dan penyaluran dana.
 - b. Strategi yang diterapkan BPRS dalam penyaluran pembiayaan dan penetapan rate bagi hasil.
 - c. Potensi pembiayaan BPRS kepada pemilik modal dan sektor produktif UMKM menurut potensi ekonomi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan format deduktif yang dimulai dari keadaan umum menuju ke hal-hal yang khusus. Pemilihan alat analisis *Ordinary Least Square (OLS)* ini digunakan untuk mencapai penyimpangan atau error yang minimum dengan menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression*) yaitu digunakan lebih dari sebuah variabel bebas (Nachrowi, 2006:9).

Hasil Dan Pembahasan

Simpulan

- A. Secara parsial, hasil penelitian variabel X terhadap ROE (Y1) menunjukkan bahwa :
 1. variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,468.
 2. Variabel modal disetor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,008.
 3. Variabel laba berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
 4. Variabel total beban berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,009.
 5. Variabel deposito mudharabah berpengaruh positif dan tidak

- signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,113.
6. Variabel total pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,069.
 7. Variabel non lancar (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,237.
 8. Variabel biaya promosi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.
 9. Variabel biaya penelitian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.
 10. Variabel jumlah rekening DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
 11. Variabel PDB UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ROE (Return On Equity) dengan nilai signifikansi sebesar 0,496.
- A. Secara Simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai signifikansi F hitung sebesar 4740.883 atau bisa dilihat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE atau dapat dikatakan bahwa variabel independen X1 Dana Pihak Ketiga, X2 Modal Disetor, X3 Laba Berjalan, X4 Total Beban, X5 Deposito Mudharabah, X6 Total Pembiayaan, X7 Beban Non Lancar, X8 Biaya Promosi, X9 Biaya Penelitian, X10 DPK Rekening, X11 PDB UMKM secara simultan memberikan pengaruh terhadap ROE (Y1). Dari semua variabel bebas yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi ROE (Y1) adalah variabel modal disetor, laba berjalan, total beban, biaya promosi, biaya penelitian, dan jumlah rekening dana pihak ketiga.
- B. Dari semua variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat ROE (Y1) maka dapat diambil kesimpulan besar koefisien hubungan $R = 1.000$, dan

koefisien determinasi yang terbentuk adalah R Square = 0.999, artinya 99,9% variabel terikat mampu dijelaskan dengan variabel bebas yang telah ditentukan sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

C. Secara parsial, hasil penelitian variabel X terhadap PDB UMKM (Y2) menunjukkan bahwa :

1. variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.
2. Variabel modal disetor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Variabel laba berjalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,068.
4. Variabel total beban berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,398.
5. Variabel deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
6. Variabel total pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,336.
7. Variabel non lancar (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,031.
8. Variabel biaya promosi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,295.
9. Variabel biaya penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,622.
10. Variabel jumlah rekening DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,006.
11. Variabel ROE (Return On Equity) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

D. Secara Simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai signifikansi F hitung sebesar 110.197 atau bisa dilihat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi PDB UMKM atau dapat dikatakan bahwa variabel independen X1 Dana Pihak Ketiga, X2 Modal Disetor, X3 Laba Berjalan, X4 Total Beban, X5 Deposito Mudharabah, X6 Total Pembiayaan, X7 Beban Non Lancar, X8 Biaya Promosi, X9 Biaya Penelitian, X10 DPK Rekening, X11 ROE secara simultan terhadap PDB UMKM sebagai ekonomi nasabah BPRS secara simultan memberikan pengaruh terhadap PDB UMKM (Y2).

- E. Dari semua variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat PDB UMKM (Y2) maka dapat diambil kesimpulan besar koefisien hubungan $R = 0.985$, dan koefisien determinasi yang terbentuk adalah $R \text{ Square} = 0.971$, artinya 97,1% variabel terikat mampu dijelaskan dengan variabel bebas yang telah ditentukan sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.
- F. Dari semua variabel bebas yang diteliti, variabel yang paling dominan dan signifikan

a. Mempengaruhi ROE (Y1) :

1. Variabel modal disetor dengan nilai B sebesar $2.393E-007$
2. Variabel laba berjalan dengan nilai B sebesar $6.763E-006$
3. Variabel total beban dengan nilai B sebesar $2.121E-006$
4. Variabel biaya promosi dengan nilai B sebesar $-7.087E-005$
5. Variabel biaya penelitian dengan nilai B sebesar $-7.540E-005$
6. Variabel jumlah rekening dana pihak ketiga dengan nilai B sebesar $6.383E-006$

Sedangkan, dari semua variabel bebas yang diteliti, variabel yang paling dominan dan signifikan

b. Mempengaruhi PDB UMKM (Y2) :

1. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan nilai B sebesar $-6.023E-006$
2. Variabel modal disetor dengan nilai B sebesar $2.248E-005$
3. Variabel deposito mudharabah dengan nilai B sebesar $1.261E-005$
4. Variabel non lancar (NPF) dengan nilai B sebesar $-6.054E-006$
5. Variabel jumlah rekening dana pihak ketiga dengan nilai B sebesar $-1.957E-005$
6. Variabel jumlah ROE (Return on Equity) dengan nilai B sebesar 32.759

- c. Dari poin-poin tersebut dapat dibentuk simpulan akhir yakni :
1. DPK terhadap variabel Y1 tidak signifikan, DPK terhadap Y2 signifikan maka DPK berpengaruh baik pada Y2.
 2. Modal disetor terhadap variabel Y1 signifikan, modal disetor terhadap Y2 signifikan maka modal disetor dilihat dari besaran nilai B. Y2 lebih besar sehingga modal disetor berpengaruh baik pada Y2
 3. Laba berjalan terhadap variabel Y1 signifikan, laba berjalan terhadap Y2 tidak signifikan maka laba berjalan berpengaruh pada Y1.
 4. Total beban terhadap variabel Y1 signifikan, total beban terhadap Y2 tidak signifikan maka total beban berpengaruh pada Y1.
 5. Deposito mudharabah terhadap variabel Y1 tidak signifikan, Deposito mudharabah terhadap Y2 signifikan maka deposito mudharabah berpengaruh pada Y2.
 6. Total pembiayaan terhadap variabel Y1 tidak signifikan, total pembiayaan terhadap Y2 tidak signifikan maka dilihat dari besaran nilai B. Y2 lebih besar sehingga total pembiayaan berpengaruh tidak signifikan pada Y2
 7. Non lancar (NPF) terhadap variabel Y1 tidak signifikan, non lancar (NPF) terhadap Y2 signifikan maka DPK berpengaruh pada Y2.
 8. Biaya promosi terhadap variabel Y1 signifikan, biaya promosi terhadap Y2 tidak signifikan maka biaya promosi berpengaruh pada Y1.
 9. Biaya penelitian terhadap variabel Y1 signifikan, biaya penelitian terhadap Y2 tidak signifikan maka biaya penelitian berpengaruh pada Y1.
 10. Jumlah rekening nasabah terhadap variabel Y1 signifikan, Jumlah rekening nasabah terhadap Y2 signifikan maka jumlah rekening nasabah dilihat dari nilai B. Y2 lebih besar sehingga jumlah rekening nasabah berpengaruh lebih baik.

Variabel bebas yang signifikan dan besar mempengaruhi variabel terikat Y1 dan Y2 dengan perbandingan 6 variabel bebas lebih banyak

menjelaskan variabel Y2 sedangkan sisanya menjelaskan variabel Y1. Persamaan regresi linier berganda variabel terikat Y2 lebih baik dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Secara sederhana dapat disintesis bahwa ekonomi pemodal mampu memberikan pengaruh pada ekonomi nasabah, sedangkan ekonomi nasabah tidak memberikan pengaruh pada ekonomi pemodal.

Rekomendasi

Adanya temuan dari hasil penelitian ini diharapkan bagi industri perbankan dapat meningkatkan simpanan nasabah, serta penyaluran kredit. Hubungan positif dan signifikan antara dana pihak ketiga lembaga keuangan terhadap Return on Equity (ROE) menandakan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang disetorkan maka tingkat ROE semakin besar pula, untuk mendapatkan perhatian nasabah penabung maka dibutuhkan insentif yang baik. Salah satu bentuk insentif yang diberikan oleh BPRS adalah dengan memberikan tingkat bagi hasil yang lebih besar dari lembaga keuangan syariah lainnya. Sehingga pada akhirnya hal ini akan berdampak pada nasabah pembiayaan yang menerima tingkat bagi hasil yang lebih kecil karena tingkat keuntungan harus dibagi sedemikian rupa demi kepentingan nasabah penabung, lembaga BPRS, dan nasabah pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Devitra, Joni. Mar. 2017. *Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Terhadap Return Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, [S.L.], V. 15, N. 1.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy, dan Return of Aset Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Bali. Universitas Udayana.
- Ervina, Anindya Ardiansari. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy, dan Return of Aset Terhadap Tingkat Likuiditas*. Universitas Negeri Semarang,
- Ferari, Nico., Sudarsono, Hari. Juli 2011. *Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Volume 1 No. 2.
- Gujarati, Damodar. 2008. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Handayani, Inne. 2016. *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Heri Sudarsono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi* Cetakan Pertama. Yogyakarta. EKONESIA.
- Hidayah, Nur., Purnomo, Didit. 2014. *Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia*, Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014), Research Methods And Organizational Studies.
- Hotibul Umam, S.H.,LL.M. 2009. *Trend pembentukan Bank Umum Syari'ah Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Huda, Nurul., Nasution. Mustafa Edwin. 2009. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Jakarta.
- Ismal, Rifki. 2011. *The Indonesian Islamic Banking Theory and Practices*. Gramata Publishing.
- Maryati, Sri. *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan Umkm Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat*, *Economica: Journal of Economic And Economic Education* Vol.3 No.1 (1-17).
- Moussa, Mohamed Aymen Ben. 2015. *Faktor Penentu Likuiditas Bank: Kasus Tunisia*. Tunisia. Mediterranean University of Tunis.
- Muhaemin, Ahmad., Wiliasih, Ranti. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*

Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, Jurnal Nisbah Vol. 2 No. 1.

- Nafik H.R., Muhammad. 2016. *Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah*. Universitas Airlangga.
- Naufal, Fadhil Muhammad., Firdaus, Achmad. 2017. *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2.
- Nugroho, Taufiq Adi. 2016. *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Surakarta Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pohan, Ahmad Azhari. 2015. *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Rabbani, Farhan. 2014. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Pembangunan Daerah Dan Unit Usaha Syariah BPD Sebelum Dan Setelah Penerapan Bpd Regional Champion (Brc) Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhan, Arif Et Al. Dec, 2017. *Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Cakrawala, [S.L.], V. 12, N. 2, P. 113-120.
- Rani, Lina Nugraha. 2017. *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah Terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Periode 2003-2015*. Surabaya. Universitas Airlangga
- Retnowati Candra. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah Terhadap Likuiditas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Rifa'i, Bachtiar. Januari, 2013. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, Volume 1, Nomor 1.
- Rismayanti, Ida Ayu Widhi. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Likuiditas pada Lembaga Keuangan Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ayunan Kabupaten Bandung tahun 2009-2012*. Bandung. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.